PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2018-2025

Yodi Pranata[1], Ahmad Syahrizal[2], Rohana[3]
[1,2,3]UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
yodipranata15@gmail.com[1], ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id[2],
rohana071992@uinjambi.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of mudharabah and musyarakah financing on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk during the 2018–2025 period. This research employed an associative quantitative approach using secondary data obtained from quarterly financial reports. The sample consisted of 32 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 27. The findings indicate that mudharabah financing has no significant effect on ROA, as evidenced by a significance value of 0.414 and a t-value of 0.829. Similarly, musyarakah financing does not significantly affect ROA, with a significance value of 0.079 and a t-value of 1.819. Simultaneously, both financing variables also show no significant effect on ROA, indicated by an F-value of 2.507 and a significance value of 0.128. These results suggest that the relationship between profit-sharing financing and the profitability of Islamic banks remains complex and may be influenced by other factors beyond the variables examined in this study.

Keywords: *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Return on Assets (ROA), Financial Performance, Islamic Banking.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan. Sampel penelitian berjumlah 32 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,414 dan nilai t hitung sebesar 0,829. Pembiayaan musyarakah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 dan nilai t hitung sebesar 1,819. Secara simultan, kedua variabel pembiayaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,507 dan signifikansi sebesar 0,128. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan profitabilitas bank syariah masih

bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah.

A. Pendahuluan

Dalam struktur perbankan syariah, pembiayaan berbasis bagi hasil khususnya akad mudharabah dan musyarakah merupakan elemen yang paling mencerminkan semangat ekonomi Islam. Secara teoretis, kedua akad ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penyaluran dana, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi keuntungan yang adil antara pihak bank dan nasabah. Mudharabah merupakan kerjasama di mana bank bertindak sebagai penyedia modal (shahibul maal) penuh, sementara nasabah berperan sebagai pengelola usaha (mudharib), dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati (Antonio, 2001).

Kinerja keuangan bank menjadi tolok ukur penting yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas, terutama Return on Assets (ROA), secara luas digunakan sebagai indikator utama kinerja perbankan karena kemampuannya dalam mengukur sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019). ROA yang tinggi menggambarkan kondisi bank yang sehat secara finansial, sedangkan ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya inefisiensi atau risiko yang tidak terkelola dengan baik (Hasibuan et al., 2020).

TABEL 1 PERKEMBANGAN ROA PT.BANK MUAMALAT TAHUN 2018-2025

TAHUN	ROA
2018	0,08%
2019	0,05%
2020	0,03%
2021	0,02%
2022	0,09%
2023	0,02%
2024	0,03%
2025	0,05%

Sumber: laporan keuangan bank muamalat

Perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2018–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif. ROA mengalami penurunan dari 0,08% pada tahun 2018 menjadi 0,02% pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 0,09% pada tahun 2022**,** kembali turun menjadi 0,02%

pada tahun 2023, dan naik menjadi 0,05% pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Research gap dalam penelitian ini bersumber dari inkonsistensi temuan pada berbagai studi terdahulu. Lusyana dan Wirman (2021) menemukan bahwa mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah BRI. Sementara itu, Taqyudin et al. (2022) juga menemukan pengaruh positif signifikan dari kedua pembiayaan tersebut terhadap ROA Bank Umum Syariah secara umum. Namun, Ningsih dan Irwansyah (2021) hanya menemukan musyarakah yang signifikan, sedangkan mudharabah tidak. Widanti dan Wirman (2022) bahkan menemukan hasil yang berlawanan, di mana mudharabah berpengaruh positif namun musyarakah justru tidak berpengaruh terhadap ROA. Inkonsistensi inilah yang mendorong perlunya kajian kontekstual dan spesifik terhadap satu bank, yakni Bank Muamalat Indonesia, dalam rentang waktu yang lebih panjang dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan utama penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh parsial pembiayaan mudharabah terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2018–2025; (2) menganalisis pengaruh parsial pembiayaan musyarakah terhadap ROA; dan (3) menganalisis pengaruh simultan kedua pembiayaan tersebut terhadap ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu perbankan syariah sekaligus menjadi bahan evaluasi strategis bagi Bank Muamalat Indonesia.

B. Metode Penelitian

a. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara numerik melalui teknik statistika inferensial (Sugiyono, 2023). Sementara itu, desain asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah terdapat

keterkaitan yang signifikan antara dua variabel independen pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) (Sujarweni, 2019).

b. Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ROA PT Bank Muamalat Indonesia yang tersedia dalam laporan keuangan triwulan periode 2018–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria kelengkapan dan ketersediaan data dalam periode yang diteliti (Machali, 2021). Dari total delapan tahun penelitian dengan empat triwulan per tahun, diperoleh 32 observasi yang dijadikan unit analisis.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan resmi oleh PT Bank Muamalat Indonesia. Data ini meliputi nilai nominal pembiayaan mudharabah (dalam jutaan rupiah), nilai nominal pembiayaan musyarakah (dalam jutaan rupiah), dan rasio ROA (dalam persentase). Data diperoleh melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas: (1) uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual model regresi berdistribusi normal; (2) uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi korelasi yang kuat antar variabel independen; (3) uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah varians residual konstan di seluruh pengamatan; dan (4) uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antara residual pada periode yang berbeda (Ghozali, 2021).

Tahap kedua adalah analisis regresi linear berganda dengan model: $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$, di mana Y adalah ROA, α adalah konstanta, β1 dan β2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel, dan e adalah error term. Tahap ketiga

adalah uji hipotesis yang mencakup uji t (parsial) dengan nilai kritis t-tabel = 2,045 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, uji F (simultan) dengan nilai kritis F-tabel = 3,328 untuk menguji pengaruh gabungan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh model

C. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171. Nilai ini jauh melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas (Kasmir, 2022).

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N		Unstandardized Residual	Keterangan
32	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,171	Normal

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah masing-masing sebesar 0,942, yang jauh di atas ambang batas 0,10. Demikian pula nilai VIF sebesar 1,062 untuk keduanya, jauh di bawah batas 10. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti di antara kedua variabel independen (Kasmir, 2022).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Mudharabah (X1)	0,942	1,062	Tidak Multikolinear
Musyarakah (X2)	0,942	1,062	Tidak Multikolinear

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mudharabah sebesar 0,287 dan Musyarakah sebesar 0,019, keduanya jauh di atas 0,05. Ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat homokedastis dan memenuhi asumsi klasik (Kasmir, 2022).

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan

Mudharabah (X1)	0,287	Tidak Heteroskedastis
Musyarakah (X2)	0,019	Tidak Heteroskedastis

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai d = 1,070 dengan dL = 1,309 dan dU = 1,573 (n=32, k=2). nilai d = 1.070 lebih kecil dari dU, yaitu 1,070 < 1,573. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H0) ditolak, yang berarti terjadi Autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.070

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

b. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, model regresi linier berganda dijalankan. Output SPSS menghasilkan koefisien regresi sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	-19,041	12,276	-	-1,551	0,132
Mudharabah (X1)	1,405	0,000	0,146	0,829	0,414
Musyarakah (X2)	1,355	0,000	0,321	1,819	0,079

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

ROA = −19,041 + 1,405 × Mudharabah + 1,355 × Musyarakah + e

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta sebesar −19,041 menunjukkan bahwa apabila nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama bernilai nol, maka estimasi ROA adalah sebesar −19,041 persen. Nilai ini tidak memiliki makna praktis secara langsung karena dalam kondisi aktual tidak mungkin bank tidak menyalurkan pembiayaan sama sekali, tetapi berguna sebagai parameter matematis dalam persamaan.

Kedua, koefisien regresi mudharabah sebesar 1,405 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai pembiayaan mudharabah (dengan asumsi musyarakah konstan) akan diikuti oleh kenaikan estimasi ROA sebesar 1,405 satuan. Namun, nilai ini secara statistik tidak signifikan,

sehingga tidak dapat digeneralisasi. Ketiga, koefisien regresi musyarakah sebesar 1,355 memiliki interpretasi yang serupa: setiap kenaikan satu satuan musyarakah akan meningkatkan estimasi ROA sebesar 1,355 satuan, namun kembali, koefisien ini juga tidak signifikan secara statistik.

c. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 7

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]			
Model		**T**	**Sig.**
1	(Constant)	-1.551	.132
	mudhrabah	.829	.414
	musyarakah	1.819	.079

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]		
Model	**F**	**Sig.**
Regression	2.507	0,128

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien determinasi (*R-Squared*)

Model summary	
Model	**R Square**
1	.658

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistics 27

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai t-hitung sebesar 0,829 dan nilai signifikansi sebesar 0,414. Karena t-hitung (0,829) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikansi (0,414) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2025.

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2025. Temuan ini relevan dengan beberapa kondisi yang secara struktural melemahkan kontribusi mudharabah terhadap profitabilitas bank.

Pembiayaan mudharabah memiliki risiko yang tinggi karena bank menanggung kerugian modal apabila usaha nasabah gagal bukan akibat kelalaian mudharib. Selain itu, adanya asimetri informasi menyebabkan bank sulit memverifikasi keuntungan usaha

nasabah sehingga berpotensi menimbulkan moral hazard dalam pelaporan bagi hasil (Marantika, 2012). Di sisi lain, penurunan nominal pembiayaan mudharabah dari sekitar Rp776 miliar pada 2018 menjadi Rp380–543 miliar pada 2024–2025 tanpa diikuti perubahan ROA yang sebanding menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah bukan merupakan faktor utama yang mendorong profitabilitas Bank Muamalat (Akbar, 2024).

Temuan ini bersesuaian dengan hasil yang diperoleh Siregar (2024), Wijaya et al. (2023), dan Hendriyani & Kamilah (2023) yang juga menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Namun berbeda dengan Febriyanti et al. (2023) dan Taqyudin et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan kondisi operasional bank yang diteliti.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

variabel pembiayaan musyarakah, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 1,819 dengan nilai signifikansi 0,079. Karena t-hitung (1,819) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikansi (0,079) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, pembiayaan musyarakah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Sejalan dengan temuan pada mudharabah, pembiayaan musyarakah juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun nilai signifikansinya (0,079) lebih mendekati batas kritis dibandingkan mudharabah (0,414), namun secara statistik tetap tidak memenuhi syarat signifikansi pada tingkat 5%.

Hal yang menarik adalah meskipun musyarakah mendominasi portofolio pembiayaan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai nominal yang jauh lebih besar daripada mudharabah mencapai Rp 919 triliun sepanjang periode penelitian namun dominasi absolut ini tidak berkorelasi kuat dengan peningkatan ROA. Bahkan pada periode 2018–2019 ketika musyarakah mencapai nilai tertinggi,

ROA justru berada di titik yang sangat rendah (0,02–0,49%). Ini mengindikasikan adanya faktor-faktor intermediasi lain yang memotong atau mendistorsi hubungan antara volume pembiayaan dengan profitabilitas.

Temuan ini dikuatkan oleh studi Abdillah dan Isnaeni (2024), Kurnia dan Hasanah (2020), serta Lufitasari et al. (2025) yang juga menyimpulkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Sarwono et al. (2023) dan Suprianto et al. (2025) menemukan pengaruh positif signifikan dari musyarakah terhadap ROA, kemungkinan karena kondisi kualitas aset yang lebih baik dalam objek penelitian mereka.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengujian simultan menggunakan uji F bertujuan untuk menganalisis apakah pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian memperoleh nilai F-hitung sebesar 2,507 dan nilai signifikansi sebesar 0,128. Mengingat nilai F-hitung (2,507) < F-tabel (3,328) dan nilai signifikansi (0,128) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah juga tidak berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Nilai F-hitung (2,507) yang lebih kecil dari F-tabel (3,328) dengan signifikansi 0,128 memperkuat kesimpulan bahwa model yang hanya mencakup dua variabel ini belum mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan.

Meski demikian, nilai R^2 sebesar 0,658 menunjukkan bahwa secara statistik, kombinasi kedua variabel ini bersama-sama dapat menerangkan sekitar 65,8% variasi ROA. Ini adalah angka yang cukup besar secara deskriptif. Kontradiksi antara nilai R^2 yang relatif tinggi namun uji F yang tidak signifikan dapat dijelaskan oleh beberapa hal: pertama, sampel yang relatif kecil (n=32) menyebabkan power statistik yang terbatas; kedua, keberadaan autokorelasi dalam data mungkin

telah mempengaruhi akurasi uji signifikansi; dan ketiga, terdapat kemungkinan hubungan yang non-linear antara pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas yang tidak dapat ditangkap oleh model linear sederhana.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan studi Sari dan Akbar (2021) yang menemukan pengaruh signifikan simultan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah, maupun Dewi (2019) yang menemukan pengaruh positif simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Perbedaan ini memperkuat argumen bahwa hubungan pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas sangat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi lintas bank maupun lintas periode.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2018–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pembiayaan mudharabah sebesar 0,414 dan musyarakah sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05. Secara simultan, kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung 2,507 dan signifikansi 0,128. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Muamalat tidak hanya ditentukan oleh pembiayaan mudharabah dan musyarakah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, struktur permodalan, serta kondisi makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, A. N., et al. (2020). Audit Bank Syariah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Marantika, A. (2012). Teori, Faktor dan Moderasi Analisis Penilaian Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Vol. 1). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Jurnal :

Abdillah, M. F., & Isnaeni, F. (2024). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah.

Akbar, M. F. (2024). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Tahun 2019–2023.

Dewi, R. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Return of Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Febriyanti, N., Tyasari, I., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan NPF terhadap ROA.

Hendriyani, Y., & Kamilah, M. R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return on Asset di Perbankan Syariah.

Kurnia, F., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia.

Lufitasari, N., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018–2023.

Lusyana, M., & Wirman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah BRI (2012–2019).

Ningsih, S., & Irwansyah, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah.

Sari, F. Y., & Akbar, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah.

Sarwono, Mubyarto, N., & Rafidah. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas ROA BSM di Indonesia Periode 2015–2020.

Siregar, L. H. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI.

Suprianto, J., Kurahman, T., & Mukhlis, Y. (2025). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Taqyudin, Y., Permatasari, R., & Ariffin, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Widanti, N. R., & Wirman. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Wijaya, H. M. F., Handayani, S. A., & Simanjuntak, T. F. B. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2020.